

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini memaparkan prosedur yang menggambarkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Alur pemaparan metode penelitian ini yakni meliputi: 1) desain operasional, 2) definisi operasional, 3) partisipan dan tempat penelitian, 4) pengumpulan data, dan 5) analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang peneliti gunakan adalah desain studi kasus (*case study*) yang dimaksudkan untuk mengetahui peran Tutorial PAI yang ada di UPI dan untuk mempelajari secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal serta mengetahui perkembangan dan juga gambaran keadaan yang ada saat ini. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud menyelidiki status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa. Kemudian membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sebagaimana menurut Riyanto, bahwa studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Riyanto, 2001, p. 21). serta dapat mengetahui perkembangan sesuatu dan gambaran tentang keadaan yang ada (Nasution, 2009, p. 27).

Judul penelitian ini yaitu “Peran Tutorial dalam Menanamkan Nilai-nilai ajaran Islam dan Kebangsaan di kampus UPI”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menggunakan pendekatan kualitatif, karena proses menelitinya yang cukup lama dan peneliti mengamati langsung fenomena di lapangan sesuai keberlangsungan objek yang diteliti agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci penelitian yang berusaha menganalisis masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi (foto), dan dokumen lainnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Tylor dalam buku yang ditulis oleh (Moleong, 2014, p. 4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lalu, menggunakan metode deskriptif karena data yang

dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambar, sehingga harus digambarkan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan metode penelitian yang sudah dipilih, kemudian peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk mempermudah dalam memperoleh data. Setelah kisi-kisi tersebut di *judgement* atau dipertimbangkan, maka peneliti bisa melakukan penelitian berdasarkan desain penelitian yang sudah diuraikan. Karena desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman dan arah yang jelas (Arikunto S. , 2010).

Setelah penelitian di lapangan sudah dilakukan, lalu peneliti melakukan analisis data. Peneliti menggunakan triangulasi (gabungan) untuk menguji keabsahan data yang sudah diperoleh. Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen atau hasil observasi sebagai bahan pertimbangan.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Peran Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam dan Kebangsaan di Kampus UPI”. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka dalam judul tersebut, terdapat empat istilah yang perlu dijelaskan secara operasional agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru. Yakni :

3.2.1 Peran

Batasan peran dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Tutorial PAI dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai suatu lembaga pemegang kedudukan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan keagamaan di UPI.

Menurut KBBI (Kemendikbud, 2016-2020), dan Suhardono (1994, p. 3) bahwa peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya, dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Teori Briddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarwono (2015, p. 215), peran dapat diartikan orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial yang memegang suatu kedudukan tertentu di masyarakat sebagai pelaksanaan atas hak dan kewajibannya. Setiap pemilik peran tentu memiliki peranan atau bagian yang dimainkannya, sesuai dengan peran apa yang ia miliki.

3.2.2 Tutorial PAI

Penelitian ini membatasi bahwa yang dimaksud Tutorial PAI disini adalah Tutorial secara lembaga, yang dilihat dari keseluruhan peran programnya, termasuk pihak yang terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan di Tutorial PAI, yaitu meliputi penyelenggara, pengurus, dan tutor. Selain itu penelitian ini membatasi hanya pada penyelenggaraan Tutorial PAI saja, tidak dengan SPAI.

Tutorial PAI merupakan sebuah program yang dikelola oleh suatu lembaga berbentuk organisasi/sistem, dimana didalamnya terdapat sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga setiap orang dalam lembaga Tutorial tersebut pastilah memiliki perannya masing-masing sesuai dengan kedudukannya.

3.2.3 Menanamkan (Penanaman) Nilai

Menanamkan (Penanaman) nilai disini adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang keagamaan dan juga kebangsaan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KBBI, penanaman adalah proses (Perbuatan atau cara) menanamkan, dan nilai adalah sesuatu menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (Kemendikbud, 2016-2020). Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat (1996, p. 59) adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku. Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan (Thoha, 2000, p. 61).

3.2.4 Ajaran Islam dan Kebangsaan

Ajaran dalam penelitian ini, dibatasi hanya pada ajaran Islam dan kebangsaan saja. Artinya yang akan peneliti teliti hanya seputar nilai-nilai ajaran Islam dan kebangsaan yang diarahkan oleh Tutorial PAI UPI.

Menurut KBBI, ajaran berarti : (1) segala sesuatu yang diajarkan; nasihat; petunjuk; petunjuk: *ia senantiasa memegang teguh~orang tuanya*; (2) Paham: *~terlarang*. Dan Nilai menurut KBBI adalah (1) harga (dalam arti taksiran harga), (2) harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), (3) angka kepandaian; biji; ponten, (4) banyak sedikit isi; kadar; mutu, (5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, (6)

sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (Kemendikbud, 2016-2020). sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku (Daradjat, 1996, p. 59).

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peran partisipan sangat penting dalam membantu memberikan informasi yang jelas dari sumber yang diteliti, kemudian menjadi objek penelitian dalam beberapa hal seperti wawancara. Pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang benar-benar terlibat aktif pada kegiatan Tutorial dan merupakan elemen penting yang diyakini mengetahui informasi-informasi yang peneliti butuhkan. Pihak-pihak tersebut yakni meliputi Pimpinan Departemen Pendidikan Umum, Ketua Penyelenggara Tutorial, Sekretaris Penyelenggara Tutorial, dosen-dosen PAI, Ketua Pengurus Tutorial, Ketua bidang pelaksanaan Tutorial PAI, Tutor pada kegiatan Tutorial PAI, Alumni pengurus Tutorial PAI, dan Peserta PAI sebagai pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan mata kuliah PAI di UPI.

Lokasi penelitian ini berada di sekitar Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terletak di Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung. Secara spesifiknya, yakni bertempat di *Islamic Tutorial Center* (Masjid Al-Furqon) dan gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan kata-kata yang dapat menggambarkan suatu gejala/fenomena, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran bagaimana penyelenggaraan Tutorial PAI di UPI. Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Tylor dalam buku yang ditulis oleh (Moleong, 2014, p. 4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lalu, menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambar, sehingga harus digambarkan dalam bentuk uraian.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah dan menjadi sistematis (Arikunto S. , 2010, p. 101). Alat bantu yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah mula-mula dengan membuat kisi-kisi penelitian, yang di dalamnya berisi catatan tentang data apa saja yang dibutuhkan dan juga teknik untuk mengumpulkan data-data tersebut. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan triangulasi. Maka instrumen yang dipersiapkan adalah berupa pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci instrumen yang terlibat langsung dalam observasi partisipan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, p. 306).

3.4.3 Teknik dan Tahap Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara studi dokumentasi, dan triangulasi.

3.4.3.1 Observasi

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dan data adalah dengan melakukan observasi. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan dalam mencari data yang berkaitan dengan masalah. Peneliti berada di tempat penelitian dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada Tutorial PAI. Peneliti mengamati dan mencatat sebagaimana data dan informasi yang didapatkan.

Observasi itu bermacam-macam, diantaranya yaitu: 1) observasi partisipatif; 2) terstruktur dan tersamar; 3) observasi tak terstruktur. Lalu observasi partisipatif digolongkan lagi menjadi empat macam yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. (Sugiyono, 2017, p. 226)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersama orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga observasi yang peneliti lakukan

tergolong pada observasi pasrtisipasif jenis partisipasi aktif dan moderat. Tergolong partisipasi aktif dan moderat, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Sugiyono (2017, p. 240) bahwa observasi jenis ini akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dan pada kesempatan ini peneliti merupakan pengurus inti di bagian Ketua Bendahara Pengurus, namun terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Observasi dilakukan di Tutorial PAI UPI pada saat awal semester ganjil tahun akademik 2020-2021, tepatnya tanggal 20 September 2020 – 07 November 2020. Dimana saat itu berlangsung kegiatan Tutorial PAI-SPAI semester ganjil dengan jumlah pekanannya adalah delapan pekan pertemuan kuliah dhuha. Peneliti menggali data pada setiap kegiatan Tutorial PAI yang diselenggarakan dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh terfokus pada rumusan masalah yang dicari.

3.4.3.2 Wawancara

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, tahap kedua adalah melakukan wawancara dengan maksud melengkapi pengumpulan data yang belum diperoleh, dan untuk memastikan beberapa data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara ini sangat penting dalam proses mencari data yang diperlukan agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid dan terpercaya. Sebagaimana menurut Nasution (Nasution, 1988, p. 69) bahwa salah satu tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Hal ini karena observasi saja tidak memadai dalam penelitian, sebab apa yang diamati adalah hasil persepsi sendiri yang ditafsirkannya berdasarkan latar belakang dan pengalaman pribadi. Maka dari itu perlu dilakukannya wawancara untuk mengetahui apakah persepsi tersebut sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2014, p. 186) dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang satunya lagi sebagai pemberi informasi (responden). Hal inilah yang membedakan wawancara dengan diskusi. Menurutnya, ada dua jenis wawancara: wawancara berstruktur dan wawancara tak

berstruktur. Yang membedakan, bahwa wawancara berstruktur memiliki pedoman wawancara, sedangkan wawancara tak berstruktur sama sekali tidak memiliki pedomannya, hanya ada hal penting sebagai pegangannya (Soegijono, 1993, p. 17)

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara terbuka, artinya para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai serta mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Dengan begitu, melalui wawancara peneliti bermaksud menggali informasi yang mendalam dari para informan yang lebih mengetahui dan menguasai perihal objek yang diteliti. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai program Tutorial, pelaksanaan, Sumber Daya manusia yang terlibat, serta keberhasilan program dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan Kebangsaan. Peneliti juga menyiapkan alat-alat bantu wawancara seperti perekam suara, buku catatan, alat tulis, dan lain-lain untuk menjaga data agar tidak mudah hilang dan lupa. Dalam proses wawancara ini peneliti berusaha membangun suasana akrab dengan informan dengan tetap menjaga etika sehingga responden dapat lebih terbuka saat diwawancarai.

Tabel 3. 1 Kode wawancara

No	Partisipan	Jabatan	Kode
1.	Dr. Fahrudin, M.Ag	Sekretaris DPU dan Dosen PAI	WSD
2.	Agus Fakhruddin, M.Pd	Ketua Penyelenggara	WKP
3.	Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag	Sekretaris Penyelenggara	WSP
4.	Syam Aditia Ramdani	Ketua Pengurus Harian	WKPH
5.	Aditia Munawar	Pengurus Bidang Pelaksana PAI	WPBP
6.	Ninda Amalia	Tutor 1	WT1
7.	Dinda Amalia	Tutor 2	WT2

8.	M. Fikry	Tutor 3	WT3
9.	Siti Robiatul Adawiah	Peserta PAI 1	WPP1
10.	Syifa Aulia	Peserta PAI 2	WPP2
11.	Arina Ulfa Mawaddah	Peserta PAI 3	WPP3
12.	Fatimah An-Nahl	Peserta PAI 4	WPP4
13.	Imam Abdurrahman	Alumni Pengurus 1	WAP1
14.	Asani Gian Haviana	Alumni Pengurus 2	WAP2

3.4.3.3 Studi Dokumentasi

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, selanjutnya adalah mencari, mengumpulkan dan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2013, p. 329). Sebagaimana menurut Nasution, yang dikutip oleh Sinta (2019) bahwa keuntungannya bahan itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai. Tidak meminta biaya, dapat ditimba banyak pengetahuan bila dianalisis, dan hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud adalah buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data lainnya yang relevan. (Mukhtar, 2013, p. 119) Adapun dokumentasi yang dicari peneliti adalah dokumen yang berhubungan dengan kegiatan Tutorial PAI di UPI, yaitu:

- a. Profil Tutorial PAI UPI
- b. Kebijakan-kebijakan Tutorial PAI
- c. Program Kerja Tutorial PAI Semester Genap dan Ganjil Tahun 2020
- d. Materi-materi Dhuha Reguler, tutoring, dan Pembinaan Tutor
- e. Berita-berita acara kegiatan
- f. Foto-foto kegiatan
- g. Persuratan, dan lain-lain

3.4.3.4 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2017, p. 241).

Penggunaan teknik triangulasi pada pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data dengan menggunakan gabungan teknik pengumpulan atau gabungan sumber. Peneliti mengumpulkan data tentang program yang diselenggarakan pada kegiatan Tutorial PAI dilakukan dengan observasi dan wawancara, serta mengumpulkan data tentang upaya Tutorial PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan Kebangsaan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, dan mengumpulkan data mengenai persepsi dari alumni, dosen PAI, tutor, dan peserta tutorial tentang keberhasilan program Tutorial PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan kebangsaan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data. Misalnya, triangulasi teknik peneliti melakukan observasi dengan wawancara, dokumentasi dengan wawancara dan observasi dengan dokumentasi. (Rosmawati, 2016, p. 50)

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan mendeskripsikan data berupa kata-kata yang berasal dari hasil wawancara atau catatan lapangan dan dapat memberikan kejelasan terhadap realitas. Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data sesuai dengan rumusan masalah, mengorganisasikannya ke dalam satu kategori sehingga dapat dirumuskan hipotesis seperti yang diperoleh dari data.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, p. 336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2014, p. 85)

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami. Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji kualitas data dalam penelitian, dan menguji hipotesis data

berdasarkan teori dan temuan di lapangan. Berikut beberapa tahap yang dilakukan dalam menganalisis data :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017, p. 247)

Reduksi data dilakukan peneliti setelah selesai melakukan penelitian di lapangan dan setelah data terkumpul. Reduksi data dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data ini dilakukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dari catatan lapangan yang sudah terkumpul banyak, kompleks, dan rumit. Proses yang dilakukan dalam mereduksi data yaitu dari transkripsi data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dipilah-pilah dan dirangkum berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan substansi penelitiannya, yaitu mengenai program yang diselenggarakan Tutorial PAI, pelaksanaan masing-masing program, sumber daya manusia yang terlibat, dan keberhasilan program PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan Kebangsaan, serta data pendukung lainnya.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti, potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2014, p. 130)

Pengkategorian berbagai aspek tersebut dilakukan dengan menggunakan kode (*coding*), sebagaimana menurut Nasution (Nasution, 1988, pp. 134-135) bahwa kode merupakan lambang atau kata singkatan untuk aspek-aspek laporan. Dengan memberikan kode, dapat diperoleh gambaran keseluruhan sehingga data direduksi menjadi unit-unit yang dapat dikuasai dan mudah dicari kembali.

Tabel 3. 2 Kode Reduksi Data

No	Kategori Data	Koding
1.	Program Tutorial PAI	PTP
2.	Pelaksanaan Program	PP
3.	Sumber Daya Manusia	SDM

4.	Keberhasilan Program Tutorial PAI	KPT
----	-----------------------------------	-----

3.5.2 Display Data atau Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data (display data), berupa teks deskriptif dan interpretasi dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran dari seluruh hasil penelitian di lapangan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017, p. 249) bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, p. 341) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mereduksi data, peneliti menyajikan data berupa teks deskriptif, dengan menyebutkan kode sumber data disertai pula dengan interpretasi, agar dapat menggambarkan kondisi sesuai data yang diperoleh di lapangan. Adapun koding berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Pengurus	OKP
2.	Observasi Pembukaan Tutorial semester Ganjil	OPT.1
3.	Observasi Pembukaan Tutorial semester Genap	OPT.2
4.	Observasi Bintor 1	OB1
5.	Observasi Bintor 2	OB2
6.	Observasi Kuliah Dhuha Pekan 2	OKD2
7.	Observasi Kuliah Dhuha Pekan 4	OKD4
8.	Observasi Kegiatan Tutoring	OKT

Tabel 3. 4 Kode Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	SK Pengangkatan Penyelenggara dan Pengurus Tutorial PAI-SPAI UPI tahun 2016	Dok1

2.	SK Pengangkatan Penyelenggara dan Pengurus Tutorial PAI-SPAI UPI tahun 2018	Dok2
3.	Tutorial Handbook PAI MKDU FPIPS UPI	Dok3
4.	Surat Permohonan Penerbitan Keputusan Penyelenggara Program Tutorial PAI dan SPAI Tahun 2020	Dok4
5.	Rancangan Implementasi Program Tutorial PAI/SPAI Pada Masa Pandemi Covid-19 semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021	Dok5
6.	Program Kerja Tutorial PAI semester ganjil 2020	Dok6
7.	Jadwal Kegiatan Tutorial PAI semester ganjil 2020	Dok7
8.	Hasil Riset Litbang Tutorial 2020	Dok8

3.5.3 Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan/ verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti berusaha menyajikan simpulan akhir yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan didukung dengan data yang valid sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya, walaupun belum tentu apakah dapat menjawab rumusan masalah atau tidak. Pengambilan kesimpulan ini berlaku pada data yang sudah terbukti kredibilitasnya. Kesimpulan yang dimaksud disini adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir.

Sugiyono (2017, pp. 252-253) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Oleh sebab itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.